

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
PADA SISWA KELAS IV SDN ALUH-ALUH BESAR 1**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MARIYAM  
NIM 1911102108046**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
BANJARMASIN  
JULI 2023**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
PADA SISWA KELAS IV SDN ALUH-ALUH BESAR 1**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

**OLEH  
MARIYAM  
NIM 1911102108046**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
BANJARMASIN  
JULI 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mariyam  
NIM : 1911102108046  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1

Skripsi oleh Mariyam ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Pembimbing I,

Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd.  
NIDN. 1125129101

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Pembimbing II,

Marlina, M. Pd.  
NIDN. 1121059101

## LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Mariyam  
NIM : 1911102108046  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023

Dewan Penguji,

Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd. (Penguji I)  
NIDN.1125129101

Marlina, M.Pd. (Penguji II)  
NIDN. 1121059101

Ayu Anindia Hizraini, M.Pd. (Penguji III)  
NIDN. 1114099801

Dekan FKIP Universitas NU Kalimantan Selatan  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi PGSD Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M.Pd.  
NIK. 150012021

M. Hafiz Fathony, M. Pd.  
NIK. 210012133

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyam

NIM : 1911102108046

Tempat/Tanggal Lahir : Saka Samban/ 25 Desember 1985

Jurusan/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul:  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran  
*Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1  
beserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan  
plagiasi baik sebagian, seluruhnya atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai  
etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila  
kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya  
tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



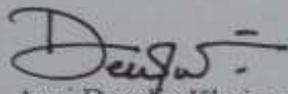
Mariyam  
NIM 1911102108046

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Mariyam  
NIM : 1911102108046  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1

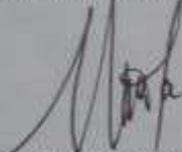
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023

Dewan Penguji,



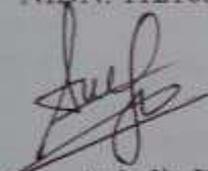
Asni Desella Khairunnisa, M.Pd.  
NIDN. 1125129101

(Penguji I)



Marlina, M.Pd.  
NIDN. 1121059101

(Penguji II)



Ayu Anindia Hizraini, M.Pd.  
NIDN. 1114099801

(Penguji III)

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas NU Kalimantan Selatan



Isnaniah, M. Pd.  
NIK: 150012021

Koordinator Program Studi PGSD  
Universitas NU Kalimantan Selatan



M. Hafiz Fathony, M. Pd.  
NIK: 210012133

## ABSTRAK

Mariyam. 2023. Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (1) Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd. Pembimbing (II) Marlina, M. Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Intensif, Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1 rendah dan belum optimal. Berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran membaca, 1) guru dalam pembelajaran belum dapat memilih pendekatan, strategi, dan metode yang tepat pada pembelajaran membaca intensif, 2) siswa belum memahami seperti apa membaca intensif dan apa bedanya dengan kegiatan membaca yang lainnya, 3) siswa masih kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan seperti membaca dalam hati (membaca tanpa menggerakkan bibir), 4) siswa kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca, dan 5) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mampu dalam pemahaman bacaan, terutama menentukan kalimat utama pada sebuah paragraf dan menjelaskan cerita dengan kalimat sendiri. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi membaca intensif, dari 17 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa yang tuntas KKM dan 10 siswa belum tuntas KKM 70. Adapun solusi perbaikan pembelajaran melalui model *Cooperative Script*.

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kolaborasi dengan guru kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan pada kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1 semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 17 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang akan dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai  $\geq 82\%$  berada pada kriteria sangat baik dan ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai  $\geq 70$  (KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$  dari ketuntasan individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar membaca intensif siswa. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil aktivitas guru siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 68,75%, siklus III sebesar 78% dan siklus IV 93,75%. Aktivitas siswa siklus I sebesar 60,3%, siklus II sebesar 67%, siklus III sebesar 78% dan siklus IV 93%. Hasil belajar membaca intensif siswa dengan ketuntasan pada siklus I sebanyak 47%, siklus II sebanyak 59%, siklus III 76%, siklus IV sebanyak 88%. Data tersebut menunjukkan peningkatan pada setiap siklus dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1 pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif secara berkesinambungan dan dapat menjadikan guru sebagai fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

## ABSTRACT

Maryam. 2023. Improving Intensive Reading Skills through the Cooperative Script Learning Model for Grade IV Students of SDN Aluh-Aluh Besar 1. Thesis for Elementary School Teacher Education S-1 Program. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Advisor (I) Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd. Advisor (II) Marlina, M. Pd.

Keywords: Intensive Reading Skills, Cooperative Script Learning Model

Intensive reading skills of fourth grade students at SDN Aluh-Aluh Besar 1 are low and not optimal. Based on direct observation during the process of learning to read, 1) the teacher in learning has not been able to choose the right approach, strategy and method for learning intensive reading, 2) students have not understood what intensive reading is like and how it is different from other reading activities, 3 ) students still have difficulty in carrying out several activities such as reading silently (reading without moving their lips), 4) students are less focused and less active in learning to read, and 5) students have difficulty understanding the material conveyed by the teacher so that students are unable to read comprehension, especially determining the main sentence in a paragraph and explaining the story in their own sentences. Based on the documentation of student learning outcomes on intensive reading material, out of 17 students, 7 students completed KKM and 10 students had not completed KKM 70. The solution to improving learning is through the Cooperative Script model.

The research was carried out through a qualitative approach with the type of research namely Classroom Action Research. The research was carried out in four cycles consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research carried out was collaborative research with class teachers. The research setting was carried out in class IV of SDN Aluh-Aluh Besar 1 semester II for the academic year 2022/2023 with a total of 17 students, consisting of 7 male students and 10 female students. The factors studied are teacher factors, student factors and learning outcomes through the Cooperative Script learning model. How to collect data through observation, tests, and documentation. The indicators of success to be achieved are teacher and student activities reaching  $\geq 82\%$  in very good criteria and individual student learning completeness with a score of  $\geq 70$  (KKM). Success indicators on classical completeness reach  $\geq 80\%$  of individual completeness.

Based on the results of the study it can be concluded that through the Cooperative Script learning model it can increase the activity of teachers, students and students' intensive reading learning outcomes. This is based on data from the results of teacher activity cycle I of 62.5%, cycle II of 68.75%, cycle III of 78% and cycle IV of 93.75%. Student activity in cycle I was 60.3%, cycle II was 67%, cycle III was 78% and cycle IV was 93%. The students' intensive reading learning outcomes with completeness in the first cycle were 47%, the second cycle was 59%, the third cycle was 76%, the fourth cycle was 88%. The data shows an increase in each cycle and reaches the indicators that have been set.

Based on the findings in the research and discussion, it can be concluded that through the Cooperative Script learning model it can improve the learning outcomes of intensive reading in class IV students at SDN Aluh-Aluh Besar 1 in the 2022/2023 academic year. The research results can be used as a reference for improving intensive reading skills on an ongoing basis and can make the teacher a facilitator who continuously guides students in building their own knowledge in solving learning material problems.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sehingga fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai perantara bisa menyatukan individu yang satu dengan yang lain, sehingga terbentuklah sebuah komunikasi. Sependapat dengan hal tersebut menurut Tarigan (2013: 2-3) manusia melakukan interaksi melalui bahasa dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Melalui bahasa menurut Yakub (2010: 6) seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.

Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa menurut Zulela (2012: 3) memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing. Menurut Nugraheni (2012: 25) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan, sebab dengan

menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman, belajar antara satu dengan yang lain, bekerja sama, menjalin hubungan persaudaraan antar komunitas, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa mempunyai kedudukan bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Maka dari itu bahasa perlu diajarkan sejak dini, karena nantinya dapat dipergunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia diharuskan mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Penguasaan bahasa tersebut termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Santosa (2013: 3.18) merupakan kemampuan siswa menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia serta merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia menurut Chaer (2014: 33) menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Santosa (2013: 1.8) juga menyatakan bahwa belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan, sehingga belajar bahasa memungkinkan seseorang untuk menguasai bahasa lisan maupun tulis. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

Seseorang mempelajari bahasa bertujuan untuk memiliki penguasaan keterampilan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Menurut Solchan, dkk. (2014: 1.31) kemampuan berkomunikasi tersebut melibatkan 2 hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca). Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan berbahasa memiliki pengaruh terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya informasi yang dapat dijumpai dalam berbagai media, baik secara tertulis maupun secara lisan. Menurut Chaer (2014: 5) untuk dapat menyerap informasi secara tertulis, dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai oleh setiap orang. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, seseorang akan sulit mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Dalman (2014: 69) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat vital dalam masyarakat modern dalam rangka menerima informasi.

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca menduduki posisi penting dalam hidup. Menurut Tarigan (2013: 2) membaca dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentasi transfer ilmu

pengetahuan terbanyak adalah dilakukan melalui membaca dan keterampilan membaca memberi pengaruh yang besar dalam menguasai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Membaca menurut Abidin, dkk. (2017: 172) merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Slamet (2007: 58) mengatakan bahwa membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu cara untuk memahami teks yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Membaca menurut Abidin, dkk. (2017: 160) memiliki makna menjadikan siswa literat terhadap suatu konteks. Dengan demikian, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting. Santosa (2013: 3.19) menyatakan pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga Negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu,

siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dan memahami isi bacaan serta memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Keberhasilan belajar seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya dalam memahami sebuah informasi. Pentingnya sebuah kegiatan membaca ditegaskan oleh Farr yang dikutip oleh Dalman (2014: 80) yang menyatakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 1) menyatakan dalam mengembangkan masyarakat yang gemar membaca, kegiatan membaca harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah.

Membaca merupakan salah satu bagian dari pelajaran dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Menurut Santosa (2013: 3.19) pentingnya penguasaan keterampilan membaca di SD mempengaruhi seluruh proses belajar siswa, salah satu keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan memahami isi bacaan. Menurut Mulyati, et al (2011: 4.3) ada dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari suatu bacaan. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi

suatu bacaan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir). Berkaitan dengan membaca dalam hati, Tarigan (2013: 32) menyatakan bahwa secara garis besar membaca dalam hati dibedakan menjadi dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Menurut Tarigan (2013: 69) menjelaskan membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Menurut Resmiati (2016: 142) membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Sehingga, membaca intensif lebih menekankan kepada tingkat pemahaman materi secara teliti dan kedalaman tingkat pemahaman sampai pada bagian sekecil-kecilnya. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Membaca intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati. Tujuan membaca intensif menurut Tarigan (2013: 71) adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan siswa untuk bisa mengerti dengan pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Adapun menurut Dalman (2014: 69) membaca intensif bertujuan untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola simbolisnya, nada-nada

tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang untuk mencapai tujuan. Menurut Tarigan (2013: 37) membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Salah satu contoh bacaan teks yang dipergunakan untuk melatih kemampuan membaca intensif adalah bacaan cerita anak.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki banyak sekali kendala. Kendala-kendala yang ada di sekolah dasar dapat berasal dari faktor siswa maupun guru. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Berbagai macam kendala sering kali menghambat kelancaran proses membaca. Zuchdi (2008: 23) menyatakan, kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan yang dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan dan kualitas lingkungan membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki banyak sekali kendala. Menurut Ulum, Anafiah, dan Praheto (2019: 71) kendala-kendala yang ada di sekolah dasar dapat berasal dari faktor siswa maupun guru. Kendala yang ditemukan di sekolah berasal dari faktor siswa seperti siswa banyak yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca. Ketika pembelajaran Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki banyak sekali kendala. Kendala-

kendala yang ada di sekolah dasar dapat berasal dari faktor siswa maupun guru. Kendala yang ditemukan di sekolah berasal dari faktor siswa seperti siswa banyak yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca. Ketika pembelajaran.

Berdasarkan data Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Kesulitan lain yang dialami oleh guru adalah merumuskan materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan siswa, dan potensi daerah. Selain itu, kurangnya peran serta aktif siswa menyebabkan siswa menjadi lebih cepat bosan dan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berdasarkan masalah tersebut, adapun penelitian secara Internasional yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa dalam membaca, dalam hal ini siswa kelas IV SD/MI, adalah penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat puluh dua dari 45 negara di dunia.

Permasalahan umum yang terjadi pada keterampilan membaca tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1. Berdasarkan kondisi di lapangan melalui pengamatan proses pembelajaran secara langsung dan wawancara dengan guru kelas IV pada Selasa, 13 September 2022 dapat disimpulkan keterampilan membaca intensif rendah dan belum optimal. Berdasarkan

pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran membaca, 1) guru dalam pembelajaran belum dapat memilih pendekatan, strategi, dan metode yang tepat pada pembelajaran membaca intensif, 2) siswa belum memahami seperti apa membaca intensif dan apa bedanya dengan kegiatan membaca yang lainnya, 3) siswa masih kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan seperti membaca dalam hati (membaca tanpa menggerakkan bibir), 4) siswa kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca, dan 5) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mampu dalam pemahaman bacaan, terutama menentukan kalimat utama pada sebuah paragraf dan menjelaskan cerita dengan kalimat sendiri.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas yang merupakan wali kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1, beliau menceritakan aktivitas siswa saat mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas pada materi membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilakukan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, selanjutnya mengerjakan tugas untuk mengetahui penguasaan materi, dan yang terjadi aktivitas yang dilakukan siswa adalah mendengarkan ceramah, dan berperilaku tidak baik seperti mengantuk, sibuk sendiri, gaduh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akibat yang terjadi banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Hal tersebut berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi membaca intensif, dari 17 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa (41%) yang tuntas KKM dan 10 siswa (69%) belum tuntas, nilai di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70. Penyebab hasil belajar

membaca intensif siswa rendah karena siswa masih kurang memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Pembelajaran keterampilan membaca yang terpusat pada guru mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan minat siswa terhadap bacaan menjadi berkurang. Kurangnya semangat belajar siswa dan minat baca siswa dipengaruhi oleh perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Apalagi siswa kelas IV SD menurut Achmad (2016: 45) adalah masa perkembangan yang sangat sulit, karena masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan (masa adolensi) di mana pola berpikir anak dan usia perkembangan sangat mempengaruhi pada daya tangkap dan informasi yang didapat di sekolah maupun pada lingkungannya. Di mana pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang belum tuntas khususnya membaca intensif.

Keberhasilan dalam keterampilan membaca intensif tidak hanya bergantung pada diri pribadi siswa yang pandai atau kurang pandai. Keberhasilan kemampuan membaca intensif yang baik pun dapat tercapai apabila menerapkan model pembelajaran yang relevan serta penguasaan guru terhadap model tersebut. Seperti yang dikemukakan Tampubolon (2008: 241) salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca ialah teknik-teknik dan metode-metode membaca. Menurut Dantes (2017: 57) guru sebagai pembimbing proses pembelajaran di sekolah harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang memiliki kemampuan beragam, dan ciri yang unik. Dengan demikian, seorang guru menurut Sunarti (2010: 78) dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan profesional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, salah satu solusi dalam permasalahan keterampilan membaca intensif siswa yakni melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut Aqib (2014: 19) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Suprijono (2016: 126-127) model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangannya masing-masing. Model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga maksud dari kegiatan membaca intensif dapat dimaknai dengan baik oleh siswa. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Alasan dipilihnya *Cooperative Script* pada keterampilan membaca intensif dengan pertimbangan bahwa *Cooperative Script* dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Selain itu, *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. Siswa secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar dalam menemukan ide-ide atau gagasan dan saling melengkapi dalam menemukan ide-ide atau gagasan pelajaran. Dalam hal ini siswa ikut berperan aktif dalam menemukan ide-ide atau

gagasan materi pelajaran, tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, 2013: 56). Dengan demikian siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang siswa terima dari sumber lain.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Armansyah (2014: 14) salah satu manfaat pembelajaran *Cooperative Script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa. Selain itu, adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2013: 214) yaitu, 1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dan menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, 2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, 3) mendorong siswa berlatih untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya, 4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, 5) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, 6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, 7) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan dikelompokkan berpasangan dengan temannya. Siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat ringkasan dari teks bacaan, kemudian disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak atau mengoreksi apa yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Huda (2013: 213) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* yakni, 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya, 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas, 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran, dan 8) Penutup.

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara lisan dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* telah dilakukan pada penelitian sebelumnya diantaranya penelitian oleh, Sulasih (2018) skripsi dengan judul *Penggunaan Model Cooperative Script dengan Bahan Bacaan Koran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif di Kelas IV SDN Peneket*. Hasil pada siklus I sebesar 57,64%, siklus II 85,19%, dan siklus III 93,11%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model *Cooperative Script* dengan bahan bacaan koran dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif di kelas IV SDN Peneket.

Mastawati Ndruru (2022) Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 1, Mei (2022) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa*. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan hasil kemampuan siswa membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I dengan nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 75,69 dengan nilai rata-rata 59,03. Sedangkan, siklus II nilai terendah 76,69 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 81,74. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 56,94% dan pertemuan kedua sebesar 70,83%. Sedangkan hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama sebesar 77,33% dan pertemuan kedua sebesar 90,27%. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 51,51% dan pertemuan kedua 70,83% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,28% dan pertemuan kedua 94,69%.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca intensif siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Membaca*

*Intensif melalui Model Pembelajaran Cooperative Script pada Siswa Kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1?
3. Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1?

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang belum optimal berdampak pada rendahnya hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1.

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran membaca, 1) guru dalam pembelajaran belum dapat memilih pendekatan, strategi, dan metode yang tepat pada pembelajaran membaca intensif, 2) siswa belum memahami seperti apa membaca intensif dan apa bedanya dengan kegiatan membaca yang lainnya, 3) siswa masih kesulitan dalam melakukan beberapa

kegiatan seperti membaca dalam hati (membaca tanpa menggerakkan bibir), 4) siswa kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca, dan 5) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mampu dalam pemahaman bacaan, terutama menentukan kalimat utama pada sebuah paragraf dan menjelaskan cerita dengan kalimat sendiri.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas yang merupakan wali kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1, beliau menceritakan aktivitas siswa saat mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas pada materi membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilakukan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, selanjutnya mengerjakan tugas untuk mengetahui penguasaan materi, dan yang terjadi aktivitas yang dilakukan siswa adalah mendengarkan ceramah, dan berperilaku tidak baik seperti mengantuk, sibuk sendiri, gaduh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akibat yang terjadi banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Hal tersebut berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi membaca intensif, dari 17 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa (41%) yang tuntas KKM dan 10 siswa (69%) belum tuntas, nilai di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70. Penyebab hasil belajar membaca intensif siswa rendah karena siswa masih kurang memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Kemampuan membaca intensif merupakan kemampuan siswa dalam membaca secara cepat dan akurat untuk memahami suatu teks. Salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam membaca intensif adalah pembelajaran

berkelompok. Dengan pembelajaran berkelompok siswa akan lebih mudah mendapat informasi tentang bagaimana cara membaca intensif tidak hanya dari guru (Ambarwati, 2018:548-549). Pembelajaran berkelompok (*cooperative*) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar yaitu *Cooperative Script*.

Pada pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script*, siswa belajar dengan saling berpasangan. Siswa diminta membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru dan setiap siswa menuliskan ide pokok, rangkuman atau isi dari bacaan. Kemudian setiap pasangan menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siapa yang menjadi pendengar. Siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan dari teks bacaan yang telah dibaca. Sementara pendengar bertugas untuk menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. Kemudian bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator di mana guru mendampingi siswa selama diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan begitu kemampuan membaca intensif siswa akan baik. Siswa akan saling memberikan koreksi atau saran kepada temannya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu membuat siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan membaca siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guru (Ambarwati, 2018:549).

Ujian kemampuan membaca lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat, memahami inti sebuah kalimat yang dibaca, memahami ide, pokok pikiran, atau tema suatu paragraf yang dibaca., menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca. Guru Bahasa menurut Dalman (2014: 9) harus mampu menerapkan ujian keterampilan membaca intensif tersebut dengan baik sehingga kemampuan memahami isi bacaan pada siswa dapat diukur dan dinilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya.

Selain itu, Huda (2014: 214) mengungkapkan kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* yakni, 1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, 2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, 3) mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya, 4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, 5) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, 6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, dan 7) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Adapun langkah dalam pembelajaran membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2014: 213), yakni:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/ menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Penutup.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, memberikan alternatif lain dalam menemukan ide pokok, karena siswa tidak hanya membaca sendiri berulang-ulang untuk dapat menemukan ide pokok. Akan tetapi berpasangan bersama temannya dan bergantian dalam menemukan ide pokok. Aktivitas tersebut dapat lebih menarik siswa untuk belajar dalam menemukan ide pokok. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Script* sangat cocok sebagai solusi masalah dalam keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD dalam menemukan ide pokok cerita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian-penelitian berikutnya yang relevan sebagai sumber informasi

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, melalui model *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca intensif dapat memberikan informasi baru kepada guru mengenai pembelajaran yang inovatif dan guru akan lebih termotivasi untuk menggunakannya sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.
- b. Bagi Siswa, melalui model *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan diharapkan dapat membekali siswa dengan suatu strategi belajar yang sistematis. Penggunaan model ini untuk kepentingan studi akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama di dalam otak.
- c. Bagi sekolah, Meningkatkan kualitas daya guru dalam proses pembelajaran, dan sebagai bahan acuan serta perbandingan dalam upaya meningkatkan kualitas siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional.
- d. Bagi peneliti, Meningkatkan kualitas daya guru dalam proses pembelajaran, dan sebagai bahan acuan serta perbandingan dalam upaya meningkatkan kualitas siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan Nasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas IV SDN Aluh-Aluh Besar 1 pada pembelajaran keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 93,75% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* sudah aktif dan efektif. Capaian aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 93% kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar membaca intensif meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I sebanyak 8 siswa atau sebesar 47%, pada siklus II sebanyak 10 siswa atau sebesar 59%, pada siklus III sebanyak 13 siswa atau sebesar 76% dan pada siklus IV sebanyak 15 siswa atau sebesar 88%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang perkembangan keterampilan membaca intensif siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga sekolah dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk mencoba model pembelajaran yang bervariasi yang tidak hanya mementingkan segi pengetahuan, tetapi memperhatikan segi keterampilan siswa.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif melalui model pembelajaran *Cooperative Script* secara berkesinambungan dan dapat menjadikan guru sebagai fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan. Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi.
- Ahmad, A. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran KWL (Know-want To Knowlearned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas VII Di SLB YPP Bajeng Raya Kabupaten Gowa*, Skripsi; Bimbingan Konseling Kekhususan Pendidikan Luar Biasa UN Makassar, 2018.
- Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Al-Tabani. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet.1
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Armansyah. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Smp Negeri 1 Makassar*. Jurnal Nalar Pendidikan. 1 (2).
- Asriyani, Ni Komang Sri. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD*. Jurnal. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, A. (2014). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dansereau. (1985). *Learning Strategi Research*. Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.
- Dantes, N. (2017). *Landasan Pendidikan, Tinjauan dari Dimensi. Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita, (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirman dan Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi StandarProses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, S dan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, U. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardini, I. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hasanah, A. (2021). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 (3): 3296-3307.
- Hidayat, I. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan*. 4 (2). Hlm. 562—568.
- Hopkins. (2016). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda, M (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Indeks
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Irma Tiara dkk. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Cooperative terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raya* (Universitas Sriwijaya: Jurnal Pendidikan Kimia, 2013), 157.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Dadang S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Membaca* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniasari. (2014). *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Kurniasih, I & Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Lukman, L., D. Hambali, dan M. Masropah. (2014). *Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu*. 43–330.
- Meleong, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya
- Mualimin dan Cahyadi. (2014). *Penelitian tindakan kelas (teori dan praktik)*. Gading Pustaka. Yogyakarta
- Natalina, M., Nursal, & Srini. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru*. Jurnal Biogenesis, 44-51.

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*: Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, J E. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh: Wahyu Indianti,dkk*. Jakarta: Erlangga.
- Ormrod, J E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmiati, Triska Fauziah. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik Dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) Melalui Pendekatan Saintifik.1 (2)*. Hlm. 138-158.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES. Press.
- Rosdiana, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa. (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang:Universitas Terbuka, 2013
- Santoso, P, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Slamet. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solchan, T.W, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang. Selatan: Universitas Terbuka.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Subakti, H, dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran. Vol. 16*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm 13
- Sunarti, M S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsidar, Raja., Puspita, Alvi., Sum, TM. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Bagi Siswa SMAN 2 Rumbio Jaya*. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2), 34-38.
- Syarifudin, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Tampubolon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Taniredja, Tukiran., dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, A. dan Kaco, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wina Sandjaya *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2012), hlm. 26
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2016). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yakub Nasucha, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Zuchdi. 2008. *Dalam Skripsi Keefektifan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Basaha dan Seni.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulham M. (2015). *Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Serta Sastra.